

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN KONVENSIONAL PADA MATA
PELAJARAN MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK
KELAS X SMK N 2 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektro
Sebagai Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**SYAIFUL ISLAMI
2007 / 85065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif
Tipe Jigsaw dan Konvensional pada Mata Pelajaran
Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X SMK N 2
Payakumbuh

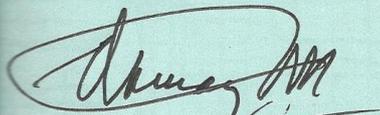
Nama : Syaiful Islami
NIM/BP : 85065 / 2007
Jurusan : Teknik Elektro
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

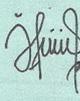
Padang, Februari 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Daman Suswanto, M.Pd
NIP. 19481124 197803 1 001


Fivia Eliza, S.Pd, M.Pd
NIP. 19850807 200912 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektro


Oriza Candra, ST, MT
NIP. 19721111 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

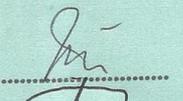
Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif
Tipe Jigsaw dan Konvensional pada Mata Pelajaran
Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X SMK N 2
Payakumbuh

Nama : Syaiful Islami
NIM/BP : 85065/ 2007
Program studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Daman Suswanto, M.Pd	
Sekretaris	: Fivia Eliza, S.Pd. M.Pd	
Anggota	: Drs. Amirin Supriyatno, M.Pd	
	Drs. Ta'ali, M.T	



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131
Telp. (0751) 445998, Fax (0751) 7055644 e-mail: elo_unp@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAIFUL ISLAMI
NIM/TM : 85065/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :
Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional pada Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X SMK N 2 Payakumbuh, adalah benar merupakan hasil karya saya bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2013

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Teknik Elektro

Oriza Candra, ST, MT
NIP.19721111 199903 1 002



Saya yang menyatakan

Syaiful Islami
NIM. 85065/2007

ABSTRAK

Syaiful Islami : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X SMK N 2 Payakumbuh

Pembimbing: (I) Drs. Daman Suswanto, M.Pd ; (II) Fivia Eliza, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL). Hal ini dapat terjadi akibat siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa terbiasa untuk datang, duduk, dengar dan catat kemudian hafal materi tanpa berusaha menggali informasi dan memikirkan tentang materi pembelajaran yang lebih mendalam. Oleh sebab itu, perlu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa untuk memahami materi dengan baik agar hasil belajar MRL meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, memahami materi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional pada Mata Pelajaran MRL SMK N 2 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian semu (*quasi eksperimen*) untuk melihat perbedaan hasil belajar kelompok siswa yang diberi perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 2 Payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari kelas X TITL 1 dan kelas X TITL 2. Dari kedua kelas ini dipilih secara acak, kelas X TITL 1 terdiri dari 30 orang siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas X TITL 2 terdiri dari 29 orang siswa sebagai kelas kontrol. Pengujian instrumen dilakukan di SMK N 2 Payakumbuh kelas X TOI terdiri dari 30 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar (*postest*) berupa soal objektif sebanyak 28 item. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (*t-test*).

Dari hasil analisis data terlihat bahwa kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki rata-rata nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sedangkan dari perhitungan *t-test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,46 > 1,68595$. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional pada mata pelajaran MRL kelas X SMK N 2 Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional pada Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X SMK N 2 Payakumbuh”**.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Oriza Candra, S.T, M.T, Ketua Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sekaligus Dosen Penasehat Akademik
3. Bapak Drs. Daman Suswanto, M.Pd, Dosen Pembimbing I
4. Ibu Fivia Eliza, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing II
5. Bapak Drs. Amirin Supriyatno, M.Pd dan Bapak Drs. Ta'ali, M.T, Dosen Penguji.
6. Seluruh dosen Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saran dan kritikan untuk penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Kepala Sekolah serta Staf Pengajar dan siswa Jurusan Teknik Listrik SMK N 2 Payakumbuh.
8. Kedua orang tua dan saudara-saudara penulis yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektro FT-UNP, khususnya angkatan 2007.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini, penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Februari 2013
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar	7
a. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	8
b. Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran MRL	10
2. Pembelajaran Kooperatif	11
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	11

b. Manfaat Pembelajaran Kooperatif	13
c. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	14
3. Pembelajaran Konvensional (Ceramah)	18
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Definisi Operasional	26
D. Prosedur Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	41
B. Uji Persyaratan Analisis	43
1. Uji Normalitas	43
2. Uji Homogenitas	45
3. Uji Hipotesis	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian MRL Siswa Kelas X SMK N 2 Payakumbuh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013	2
2. Desain Penelitian	25
3. Perlakuan yang Diberikan kepada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..	28
4. Kisi-kisi Tes	31
5. Klasifikasi Reliabilitas Soal	33
6. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	35
7. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal.....	36
8. Rangkuman Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians	41
9. Data Frekuensi yang Diharapkan (fe) dari Hasil Pengamatan (fo) Pada Kelas Eksperimen	43
10. Data Frekuensi yang Diharapkan (fe) dari Hasil Pengamatan (fo) Pada Kelas Kontrol	44
11. Data-Data Untuk Pengujian Hipotesis	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	55
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	59
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	67
4. Nilai UH Kelas X TITL 1	75
5. Nilai UH Kelas X TITL 2	77
6. Uji Normalitas Kelas X TITL 1	79
7. Uji Normalitas Kelas X TITL 2	84
8. Uji Homogenitas UH	89
9. Uji Hipotesis UH	90
10. Soal Uji Coba	92
11. Kunci Jawaban	98
12. Nilai Distribusi Tes Uji Coba	99
13. Perhitungan Validitas Instrumen	100
14. Perhitungan Reliabilitas Instrumen	102
15. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal	103
16. Perhitungan Indeks Daya Beda Soal	105
17. Soal <i>Posttest</i>	108
18. Kunci Jawaban <i>Posttest</i>	113
19. Hasil <i>Posttest</i>	114
20. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	115
21. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	120
22. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	125

23. Uji Hipotesis <i>Posttest</i>	126
24. Tabel r.....	128
25. Kurva 0 – Z	129
26. Tabel Distribusi F	131
27. Tabel Distribusi t	133
28. Tabel Distribusi Chi Square (X^2)	134
29. Surat Izin Pengambilan Data dari Jurusan	135
30. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas	136
31. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	137
32. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMK	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ilustrasi Kelompok Jigsaw	16
2. Kerangka Konseptual	24
3. Histogram Skor <i>Postest</i> Kelas Eksperimen	42
4. Histogram Skor <i>Postest</i> Kelas Kontrol	42

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang harus dikembangkan di samping aspek lainnya. Melalui pendidikan diharapkan bangsa ini dapat mengikuti perkembangan dalam bidang sains dan teknologi yang semakin berkembang. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya penyempurnaan kurikulum. Dari kurikulum 1994 sampai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) sebagai mata pelajaran produktif.

Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) merupakan salah satu mata pelajaran bagian produktif yang sangat penting, diberikan kepada siswa pada Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Payakumbuh. MRL merupakan salah satu mata pelajaran yang mendidik, melatih dan menyiapkan siswa untuk mampu menguasai konsep Rangkaian Listrik dalam Bidang Kelistrikan. Pada mata pelajaran ini banyak materi-materi yang bersifat teori yang harus dibaca, dipelajari, dan dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena materi yang terkandung dalam MRL akan selalu terpakai dalam mata pelajaran yang lain, seperti Pengukuran Alat Ukur Listrik dan Pemasangan Instalasi Listrik.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMKN 2 Payakumbuh ditemukan masih banyak hasil belajar MRL siswa kelas X

TITL1 dan X TITL2 yang berada di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
 Nilai ulangan harian MRL siswa kelas X SMK N 2 Payakumbuh semester ganjil tahun ajaran 2012/2013

Nilai	Hasil Belajar Siswa Kelas X			
	X TITL 1	(%) Tuntas	X TITL 2	(%) Tuntas
≥ 70	9	30	11	37,93
< 70	21	70	18	62,07
Jumlah	30	100	29	100

Sumber : Guru mata pelajaran

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 59 orang siswa hanya sebanyak 20 orang siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan persentase 34% dan sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 39 orang siswa dengan persentase 66%. Dari masih banyaknya hasil belajar siswa di bawah KKM juga banyak di antara siswa yang tidak semangat belajar pada mata pelajaran MRL ini, siswa menganggap mudah dengan hanya kebanyakan teori saja dan siswa lebih cenderung membaca dan mencatat sehingga tidak menggunakan potensi yang dimilikinya untuk dapat menciptakan dan mengungkapkan ide-idenya serta gagasannya dalam belajar.

Metode yang digunakan guru masih pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru menjelaskan semua materi pelajaran kepada siswa dengan metode konvensional (ceramah). Hal ini mengakibatkan siswa terbiasa untuk datang, duduk, dengar dan catat kemudian hafal materi tanpa berusaha menggali informasi dan memikirkan tentang materi pelajaran yang lebih dalam. Hal ini mengakibatkan kurang terlibatnya semua siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Guru sebagai salah satu

komponen utama dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk dapat belajar aktif. Guru harus memilih dan menggunakan strategi dan pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran MRL adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menantang siswa, sehingga kompetensi setiap siswa bisa berkembang. Dengan demikian siswa aktif belajar dan mencari informasi sendiri. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai komunikator, fasilitator dan motivator. Semua usaha yang dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik sehingga hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam pembelajaran diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara aktif. Salah satunya dengan cara meningkatkan interaksi dalam pembelajaran tidak hanya interaksi antara siswa dengan guru tapi juga interaksi di antara para siswa karena menurut Nur (dalam Triyanto 2007: 14) “ Interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu

memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi logis”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran diperlukan interaksi aktif di antara siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk mengatasi masalah di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan meningkatkan interaksi siswa dalam belajar adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Menurut Muslimin (2000: 21)

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang bekerja sama dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, kemudian penyampaian materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah) dan tanya jawab yang biasa dilakukan di sekolah pada mata pelajaran MRL menyebabkan sebagian besar siswa kurang aktif dalam belajar sehingga tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran kurang. Dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain dalam belajar siswa berusaha untuk mencapai ketuntasan belajar bersama. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang

perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional pada mata pelajaran MRL kelas X SMK N 2 Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran MRL masih di bawah KKM.
2. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya sehingga tercapai tujuan penelitian yang diharapkan. Masalah tersebut difokuskan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis rangkaian listrik arus searah pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) siswa kelas X SMK N 2 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional pada mata pelajaran MRL kelas X SMK N 2 Payakumbuh?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional pada mata pelajaran MRL kelas X SMK N 2 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis :

1. Bagi siswa, meningkatkan keaktifan dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Pihak sekolah dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di jurusan teknik listrik, dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar.
4. Peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian dengan variabel yang berbeda.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Menurut Nana sudjana (2009: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Menurut Oemar Hamalik (2001:30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadilah perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana 2009:23) mengatakan “Penilaian hasil belajar mencakup ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”. Suharsimi Arikunto (2010: 6) menyatakan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan penggunaan metoda sudah tepat atau belum”. Menurut Nana Sudjana (2009 : 22) menyatakan bahwa “Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah

ditetapkan itu tercapai atau tidak”. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yaitu perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif yang bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami dan sudah tercapai dan metode yang digunakan sudah tepat sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

a. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar pada dasarnya tidak terlepas dari bagaimana peristiwa atau proses belajar itu berlangsung, dan dalam proses itu sendiri banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut dapat ditangani secara tepat dan benar, maka akan diperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan. Wina Sanjaya (2009 : 50) mengemukakan bahwa “Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 5), “Unsur-unsur yang berfungsi sebagai faktor penentu dalam kegiatan belajar antara lain siswa, guru, bahan pelajaran, metode mengajar dan sistem evaluasi, sarana penunjang dan sistem administrasi”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses terjadinya belajar secara garis besar adalah peserta didik (siswa), pengajar (guru), sarana dan prasarana, penilaian dan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut di atas saling berhubungan erat, dimana dari proses belajar mengajar, hasil belajar dan penilaian merupakan suatu siklus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor pendukung pembelajarannya, karena jika hal ini terabaikan maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam pelajaran yang menunjukkan terhadap perubahan tingkah laku siswa yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, seseorang baik selama maupun sesudah terjadinya proses belajar akan mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut merupakan pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dan perubahan itu dinamakan hasil dari belajar atau hasil belajar, sehingga dapat dikatakan hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

b. Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik

Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) merupakan salah satu mata pelajaran bagian produktif yang sangat penting, diberikan kepada siswa pada Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Payakumbuh. MRL merupakan salah satu mata pelajaran yang mendidik, melatih dan menyiapkan siswa untuk mampu menguasai konsep Rangkaian Listrik dalam Bidang Kelistrikan. Pada mata pelajaran ini banyak materi-materi yang bersifat teori yang harus dibaca, dipelajari, dan dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena materi yang terkandung dalam MRL akan selalu terpakai dalam mata pelajaran yang lain, seperti Pengukuran Alat Ukur Listrik dan Pemasangan Instalasi Listrik.

Kompetensi Dasar yang harus dicapai dalam mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik berdasarkan kurikulum adalah :

- a. Mendiskripsikan konsep rangkaian listrik
- b. Menganalisis rangkaian listrik arus searah
- c. Menganalisis rangkaian arus bolak-balik
- d. Menganalisis rangkaian kemagnetan

Dari keempat kompetensi dasar di atas yang dipilih dalam penelitian ini adalah menganalisis rangkaian listrik arus searah karena materi ini bersifat teori jadi sangat cocok diterapkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hasil belajar MRL yang dicapai oleh peserta didik mencakup ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil

belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar seseorang peserta didik dapat diketahui bila diadakan pengukuran tentang pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi dari peserta didik tersebut. Untuk mengukur sampai dimana tingkat keberhasilan belajar peserta didik harus ada suatu alat ukur tertentu yang dapat berfungsi untuk mengukur hasil belajar dari peserta didik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dinamakan tes.

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Falsafah yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah "*homo homini socius*" yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Anita 2002: 27). Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Pengelompokan siswa dalam pembelajaran kooperatif salah satunya dapat dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah atau berdasarkan perbedaan kemampuan akademis. Kelompok-kelompok seperti ini sering disebut dengan kelompok heterogen. "Tujuan dibentuknya kelompok tersebut

adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar” (Trianto 2007: 41).

Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mendorong siswa untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

Menurut Muslimin (2000: 6)

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompok, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompok memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok yang sama.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan oleh anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari tujuh unsur pembelajaran kooperatif tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi siswa dalam kelompok mereka sehingga siswa merasa saling ketergantungan satu sama lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai suatu tujuan belajar yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat meningkatkan interaksi antar siswa sehingga terciptalah masyarakat belajar.

b. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak dan manfaat bagi siswa ataupun gurunya sendiri. Manfaat diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif menurut Linda Lundgren (dalam Muslimin, 2000:18-19) adalah:

”Dapat meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, rasa harga diri menjadi lebih tinggi, memperbaiki kehadiran, angka putus sekolah menjadi rendah, penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antar pribadi berkurang, sikap apatis berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, motivasi lebih besar, hasil belajar lebih tinggi, retensi lebih lama, dan meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi”.

Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif, selain hasil belajar yang akan meningkat, maka diharapkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok serta hubungan sosial sesama siswa juga akan semakin baik.

c. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Slavin (2009 : 236) “Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman tahun 1978 di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman tahun 1986 di Universitas John Hopkins”. Metode mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson sebagai metode pembelajaran kooperatif. Metode ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Menurut Slavin (2009 : 237) “Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja dalam satu tim yang heterogen”. Para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan lembar ahli yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) merupakan salah satu mata pelajaran bagian produktif yang sangat penting, diberikan kepada siswa pada Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Payakumbuh. MRL merupakan salah satu mata pelajaran yang mendidik, melatih dan menyiapkan siswa untuk mampu menguasai konsep Rangkaian Listrik dalam Bidang Kelistrikan. Pada mata pelajaran ini banyak materi-materi yang bersifat teori yang harus dibaca, dipelajari, dan dipahami oleh siswa sehingga metode kooperatif tipe jigsaw ini sangat cocok diterapkan untuk mata pelajaran ini.

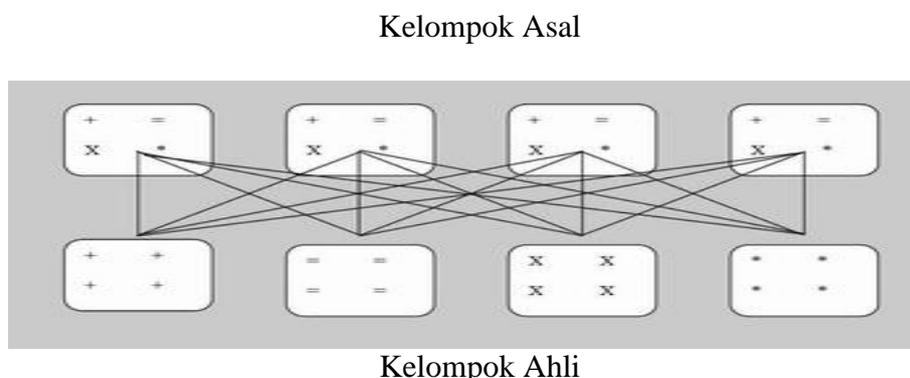
Menurut Arend (dalam Sudrajat, 2008) “Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota yang lain. Dengan demikian, siswa akan saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus terampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Jigsaw merupakan sebuah teknik, dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik-teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*group to group exchange*) dengan suatu perbedaan penting, setiap peserta didik mengajarkan sesuatu, ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat dan disaat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasikan dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian atau keahlian.

Terdapat variasi dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu jika tugas yang dikerjakan sulit, siswa dapat membentuk kelompok para ahli. Siswa berkumpul dengan kelompok lain yang mendapat bagian yang sama mempelajari atau mengerjakan bagian tugas tersebut, kemudian masing-masing siswa kembali kekelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajarinya (Anita Lie, 2002). Banyak penelitian yang dilakukan terpisah oleh orang-orang yang berbeda dalam konteks yang berlainan mengenai penggunaan metode pembelajaran *cooperatif learning*. Penggunaan model ini menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa (Anita Lie, 2002: 7).

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan oleh Arends (dalam Sudrajat, 2008) sebagai berikut:



Gambar 1
Ilustrasi Kelompok Jigsaw

Langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda, kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok jigsaw (gigi gergaji). Misalnya suatu kelas dengan

jumlah 30 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 30 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 6 siswa dan 6 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

- b. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- c. Guru memberikan tes untuk siswa secara individual.
- d. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor tes berikutnya.

3. Pembelajaran Konvensional (Ceramah)

Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Menurut M. Basyiruddin Usman (2002 : 34) “Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah”. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian

bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan. Pengertian senada juga diungkapkan oleh Mahfuz Sholahuddin (1986 : 83) bahwa “Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan yang dimaksud dengan “Metode ceramah adalah cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar (pengajar aktif, pelajar pasif)”.

Menurut M. Basyiruddin Usman (2002 : 35), “Metode ceramah layak digunakan guru dimuka kelas apabila:

- a. Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi.
- b. Jumlah siswanya terlalu banyak.
- c. Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa dan dapat merangsang siswa

Menurut Wina Sanjaya (2009: 148) kelebihan dan kelemahan metode ceramah adalah:

- a. Kelebihan metode ceramah:
 - 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam hal ini metode ceramah tidak menggunakan peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah, karena ceramah hanya mengandalkan suara guru.
 - 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
 - 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang ditonjolkan. Guru dapat mengatur pokok-pokok materi bagian mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
 - 4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas.
 - 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam dan persiapan yang rumit.

- b. Kelemahan metode ceramah :
 - 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru
 - 2) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
 - 3) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

- c. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut seorang guru harus mengusahakan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Untuk menghilangkan kesalahpahaman siswa terhadap materi yang diberikan, hendaknya diberi penjelasan beserta keterangan-keterangan, gerak-gerik, dan contoh yang memadai dan bila perlu hendaknya menggunakan media yang representatif.
 - 2) Selingilah metode ceramah dengan metode lainnya untuk menghilangkan kebosanan peserta didik.
 - 3) Susunlah ceramah secara sistematis.
 - 4) Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
 - 5) Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.

Karakteristik pembelajaran konvensional (ceramah) adalah :

- a. Metode pembelajaran konvensional (ceramah) dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan pembelajaran ini.

- b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.

- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penugasan materi pelajaran itu sendiri, artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan

kembali materi yang telah diuraikan. Pembelajaran konvensional (ceramah) merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam pembelajaran ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui pembelajaran ini guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam berinteraksi, namun penggunaannya sangat populer. Metode ceramah tergantung pada personal guru yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, keindahan bahasa dan keterampilan guru dalam memberikan penjelasan yang tidak dapat dimiliki secara mudah oleh semua guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Fitriza (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang Dilanjutkan dengan *Posttest* dalam Bentuk *Completion Test* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 9 Padang menunjukkan bahwa dengan metode

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasil belajar siswa SMA Negeri 9 Padang mengalami peningkatan pada mata pelajaran biologi, rata-rata 48% siswa mencapai batas ketuntasan pada siklus I, 69% pada siklus II dan 79% pada siklus III.

2. Desra (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII C SMP Pembangunan UNP Padang menunjukkan bahwa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Hasil Belajar Siswa SMP Pembangunan UNP Padang mengalami peningkatan pada mata pelajaran matematika, peningkatan persentase siswa yang tuntas yaitu dari 22 % menjadi 73 %.
3. Aldi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pelajaran Fisika Siswa Kelas VII SMP N 2 Padang Panjang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada hasil belajar fisika siswa yang pembelajarannya konvensional.

Hasil penelitian Fitriza (2008), Desra (2009) dan Aldi (2010) di atas menunjukkan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dari rata-rata siswa diatas KKM setiap siklus terus meningkat. Dari uraian di atas diduga bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh

karena itu, peneliti mencoba melihat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional.

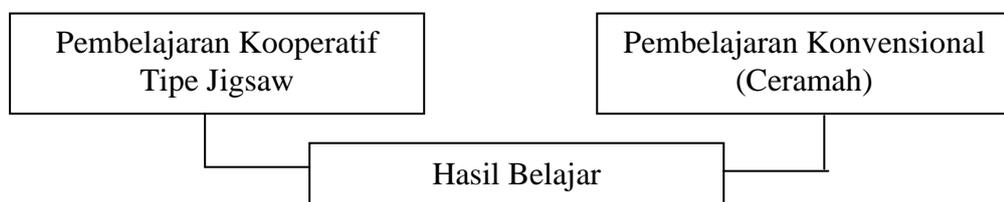
C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bermaksud untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional pada mata pelajaran MRL kelas X SMK N 2 Payakumbuh. Dari latar belakang masalah dapat diketahui bahwa guru masih menggunakan metode konvensional hanya berpusat pada satu arah yaitu guru sebagai sumber informasi (*teacher centered*) mengakibatkan siswa hanya kurang aktif sehingga pelajaran MRL menjadi membosankan dengan kondisi seperti ini hasil belajar siswa rendah di bawah KKM.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran terhadap mata pelajaran MRL, diharapkan siswa mampu menggali potensi yang dimilikinya dengan mencari informasi dari sumber-sumber lain dan guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa juga lebih diperhatikan oleh guru. Siswa mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam memahami materi pelajaran yang disajikan guru, ada siswa yang cepat dan ada pula siswa yang lambat dalam belajar, maka salah satu metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa yaitu metode kooperatif tipe jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Selain itu siswa juga dapat bekerja sama dalam belajar sehingga masalah pelajaran dapat diselesaikan secara bersama-sama dan meningkatkan hasil belajar.

Untuk memahami kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2
Kerangka konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0) : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional pada mata pelajaran MRL kelas X SMK N 2 Payakumbuh.
2. Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional pada mata pelajaran MRL kelas X SMK N 2 Payakumbuh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis secara signifikan terdapat rata-rata yaitu 72,73 untuk kelas eksperimen, rata-rata 61,81 untuk kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,46 > 2,02415$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik kelas X SMK N 2 Payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan bagi guru mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik SMK N 2 Payakumbuh agar dapat menggunakan metode yang variatif dalam belajar salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi pihak sekolah agar meningkatkan kesadaran guru untuk menggunakan metode yang variatif agar mencapai tujuan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Akhmad Sudrajat. (2008). “*Cooperative Learning-Teknik Jigsaw*”. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>. Diakses tanggal 6 Agustus 2012.
- Aldi Febrian. (2010). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pelajaran Fisika Siswa Kelas VII SMP N 2 Padang Panjang”. *Skripsi*. STAIN Batusangkar.
- Anita Lie. (2010). *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anton Desra. (2009). “Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII C SMP Pembangunan UNP Padang”. *Skripsi*. UNP.
- Etin Solihatin. (2005). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Eva Fitriza. (2008). “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang Dilanjutkan dengan Post tes dalam Bentuk Completion Test Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 9 Padang”. *Skripsi*. UNP
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- M Basyiruddin Usman. (2002). *Metodologi Pembelajaran Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Makhfus Shalahuddin. (1986). *Metodologi Pendidikan Islam*. Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Muslimin Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. (2004) *.Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : Depdiknas.

- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Grasindo.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.